

Template KM1: *Key metrics* secara Individual

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia  
 Periode : Triwulan IV - 2020

No.	Deskripsi	a Triwulan IV - 2020	b Triwulan III - 2020
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>			
1	Modal Inti Utama (CET1)	4.280.333	4.253.532
2	Modal Inti (Tier 1)	4.280.333	4.253.532
3	Total Modal	4.435.288	4.407.461
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	14.046.573	15.514.373
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>			
5	Rasio CET1 (%)	30,47%	27,42%
6	Rasio Tier 1 (%)	30,47%	27,42%
7	Rasio Total Modal (%)	31,58%	28,41%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>			
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	21,71%	18,54%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>			
13	Total Eksposur	17.326.620	18.443.889
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	24,70%	23,06%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	24,70%	23,06%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	24,70%	23,06%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	24,70%	23,06%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	2.505.894	2.223.834
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	1.303.065	698.038
17	LCR (%)	192,31%	318,58%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	10.450.738	11.841.044
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	9.070.401	9.495.023
20	NSFR (%)	115,22%	124,71%

**Analisis Kualitatif**

**Rasio CAR :**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada Desember 2020 adalah sebesar 31,58%, meningkat 3,17% dari posisi September 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp 27,83 miliar dan penurunan aset tertimbang menurut risiko sebesar Rp 1,47 triliun.

**Rasio Pengungkit:**

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada Desember 2020 adalah 24,70%, meningkat 1,64% dari posisi September 2020. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan modal inti sebesar Rp 26,80 miliar dan penurunan total exposure sebesar Rp 1,12 triliun.

**LCR:**

Rasio LCR rata-rata triwulan IV - 2020 sebesar 192,31% atau turun 126,28% dibanding triwulan sebelumnya posisi triwulan III - 2020 sebesar 318,58%. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada rata-rata *Net Cash Outflow* di triwulan IV 2020 sebesar Rp 605,03 miliar, yaitu pada komponen arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana.

**NSFR:**

Nilai Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia per 31 Desember 2020 sebesar 115,22% mengalami penurunan sebesar 9,49% jika dibanding posisi laporan triwulan sebelumnya 30 September 2020 yaitu sebesar 124,71%. Penurunan NSFR berasal dari adanya penurunan pada ASF sebesar 11,74% atau sebesar Rp 1,39 triliun. Adapun komposisi ASF didominasi oleh Modal dan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi. Komposisi RSF didominasi oleh Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) kategori kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik.